

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaporan Keuangan Organisasi: Studi Kasus Pada *Non-Governmental Organization*

Luluk Ayuning Tyas¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Windra Laksana Putra²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

ABSTRACT. *Advances in technology have made Accounting Information Systems an inseparable part of all forms of organization. Organizations use standardized systems to ensure a balance of comparison and reporting. The application of the Accounting Information System (SIA) in non-governmental organizations has not been carried out optimally due to several obstacles. This study seeks to explore the use of accounting information systems used by non-governmental organizations in the Central Java region and to determine whether these organizations are capable of designing systems independently in accordance with international standards. The study also evaluates system usage, user competence, system quality, design capabilities and their impact on financial reporting. The research method used surveys and interviews of 50 employees of non-governmental organizations who had used accounting information systems. Quantitative data processing using the SPSS program and thematic analysis for interview results. The findings of this study show that there is a positive and significant relationship between the Accounting Confirmation System and financial reporting. The findings show that there is a positive and significant relationship between AIS and financial reporting. However, it was also found that not all were able to design the SIA independently due to a shortage of experts and funding.*

Keywords: *accounting information system, user competence, financial statements, internal control*

ABSTRAK. Kemajuan di bidang teknologi telah menjadikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai bagian yang tak terpisahkan pada semua bentuk organisasi. Organisasi menggunakan sistem yang terstandardisasi untuk memastikan keseimbangan perbandingan dan pelaporan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada organisasi non-pemerintah belum dilakukan secara maksimal karena beberapa kendala. Penelitian ini berusaha menelusuri penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Organisasi Non-pemerintah khususnya di wilayah Jawa Tengah dan untuk menentukan apakah organisasi-organisasi tersebut mampu dalam merancang sistem secara mandiri sesuai dengan standar internasional. Penelitian ini juga mengevaluasi penggunaan sistem, kompetensi pengguna, kualitas sistem, kemampuan desain dan dampaknya pada pelaporan keuangan. Metode penelitian menggunakan survei dan wawancara dari 50 karyawan organisasi non-pemerintah yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi. Pengolahan data secara kuantitatif menggunakan program SPSS dan analisa tematik untuk hasil wawancara. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi dan laporan keuangan. Hasil temuan menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara SIA dan pelaporan keuangan. Namun ditemukan juga bahwa tidak semua mampu merancang SIA secara mandiri karena alasan kekurangan tenaga ahli dan pendanaan.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, kompetensi pengguna, laporan keuangan, pengendalian internal

PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang berkembang sangat pesat ikut mempengaruhi arah dan perubahan bisnis. Penerapan teknologi informasi telah mengubah kebiasaan yang baru dalam operasional organisasi. Organisasi bisnis sangat mengandalkan informasi dalam menentukan rencana investasi dan membuat peta bisnis untuk masa depan. Informasi yang diperoleh dapat

dipergunakan organisasi/perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan keuntungan, dan menyusun strategi pengembangan. Untuk suatu organisasi, informasi adalah sumber daya penting seperti uang, mesin, dan tenaga kerja yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Bushati, 2015). Operasi yang efisien organisasi lebih dari sebelumnya terkait dengan sistem informasi yang efektif (Susanto, 2013). Sistem informasi telah menjadi area fungsi utama dalam administrasi bisnis (Wardhana, et al., 2021). Sistem informasi dalam bisnis merupakan faktor yang dapat meningkatkan daya saing organisasi bisnis dalam menyediakan informasi yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi, sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak dalam dan luar organisasi tersebut maka dibuatlah suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang disusun dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan sampai dengan komputer. Peran penting informasi akuntansi dalam mengambil keputusan ekonomi terletak pada tingkat objektivitasnya yang tinggi, karena datanya tepat, nyata, dan lengkap, memungkinkan manajemen entitas untuk mendapatkan manfaat secara efisien dari konten informasi (Flostoiu, 2019). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga berguna dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas informasi keuangan karena sangat penting dalam memahami keakuratan dan keaslian posisi keuangan organisasi. Sistem akuntansi memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan dan karenanya informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan organisasi dalam konteks inovasi (Janka et al. 2020; Sajady et al. 2012; Haleem et al., 2018; Ibrahim et al., 2020). Hal yang sama dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi keuangan adalah syarat wajib untuk keberhasilan organisasi dan pembangunan berkelanjutan (Baugh et al., 2020). SIA juga memiliki fungsi bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh stakeholder internal maupun eksternal untuk dipergunakan diberbagai proyek yang mencakup: analisa investasi, perkiraan biaya, dan mafaat sebelum terlibat dalam sebuah proyek. Cepeda (2020) mengungkapkan SIA dapat menjaga validitas dalam proses audit dan menjamin akuntabilitas laporan.

Untuk penerapan SIA dalam organisasi yang berkualitas tinggi dbutuhkan desain alur kerja yang baik sehingga dapat memfasilitasi efisiensi dan efektifitas sistem ini. Organisasi perlu menyediakan teknologi dan perangkat pendukung, hardware, software, basis data dan elemen pendukung lainnya. Kekurangan sarana pendukung yang dapat menghasilkan sistem

informasi dapat berdampak negatif terhadap kinerja organisasi dan mungkin harus membayar mahal dalam mengatasi kerugian. Wang et.al (2020) menyatakan penggunaan informasi yang kurang akurat dalam pengambilan keputusan dapat merusak reputasi organisasi, kegagalan dalam menggunakan peluang, kehilangan pelanggan dan profitabilitas. Implementasi sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajer secara keseluruhan, sistem pengendalian internal yang lebih efektif, peningkatan kualitas laporan keuangan dan memfasilitasi proses transaksi keuangan (Hanifi & Taleei, 2015).

Organisasi Non-pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) di wilayah Jawa Tengah berkembang pesat dengan fokus pada beragam bidang: lingkungan, sosial, hukum, SDM, Pendidikan dll. Audit keuangan lembaga swadaya masyarakat atau LSM harus mulai dibiasakan sebagai salah satu cara untuk mengontrol dan meningkatkan akuntabilitas lembaga itu di hadapan masyarakat. Sebab, karakter sebuah LSM antara lain dapat dilihat dari penggunaan dananya. Perlu ada kebijakan dan sistem untuk memastikan akuntabilitas, transparansi dan kepatuhan pada regulasi yang berlaku sehingga penggunaan dana dapat dijelaskan. Terdapat kekurangan yang mencolok pada prosedur sistem informasi akuntansi standar yang terkait dengan LSM. Ada kebutuhan akan informasi akuntansi untuk memahami dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Informasi penting ini dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi sehingga menjadi sangat penting. Selain itu, agar manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang baik, mereka mengandalkan informasi akuntansi dan keuangan.

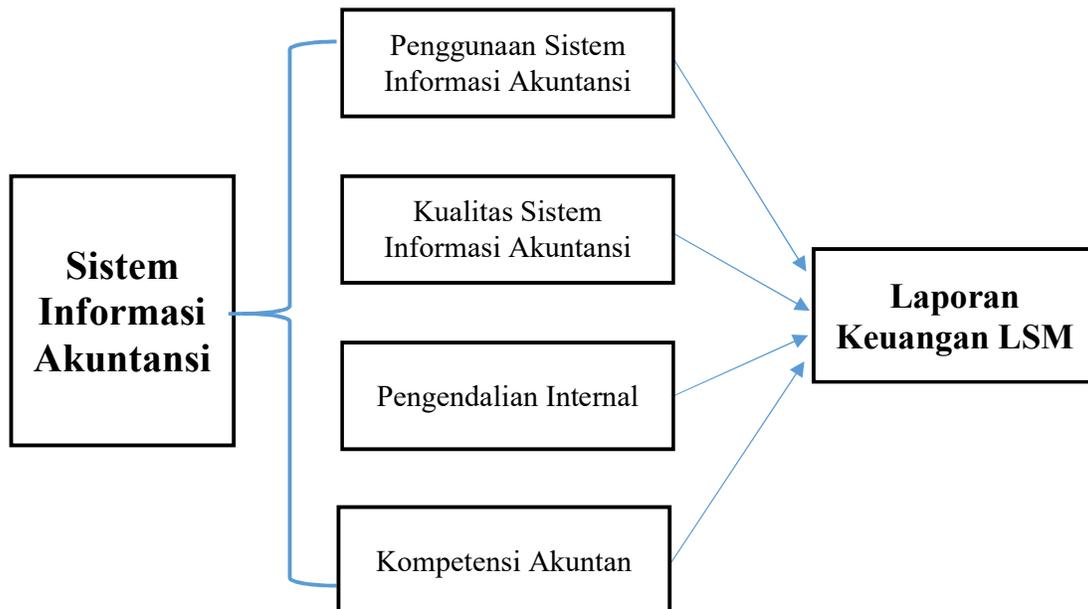
Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menentukan penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan nirlaba. Nilsson et.al (2006) mengatakan bahwa kriteria terpenting untuk menilai keberhasilan implementasi proyek sistem informasi akuntansi adalah komitmen manajemen. Selain itu, peneliti tidak dapat menemukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi di wilayah Jawa Tengah khususnya di organisasi non-pemerintah nasional (LSM) yang akan menjadi fokus penelitian ini. Cordery (2019) menyatakan bahwa penelitian terhadap sistem informasi akuntansi pada saat ini sangat dibutuhkan untuk mengamati setiap perubahan baru yang berhubungan dengan subjek tersebut. Ada banyak cerita sukses tentang implementasi sistem informasi, tetapi juga ada cerita tentang kegagalan implementasi sistem informasi. Hal ini mempengaruhi setiap penerapan sistem informasi akuntansi dan organisasi membutuhkan komitmen manajemen yang kuat (Wojtkowski, et al, 2007). Hal ini membuat penelitian ini menjadi satu-satunya penelitian yang sejenis dan kesenjangan inilah yang ingin diisi oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem

akuntansi yang digunakan di LSM di wilayah tersebut. Peneliti berharap dapat memberikan literatur baru sehubungan dengan sistem informasi akuntansi di era digital di organisasi non-pemerintah nasional pada skala nasional. Informasi ini mungkin sangat penting untuk desain kerangka kerja sistem informasi akuntansi di tingkat nasional. Studi ini juga penting untuk melihat bagaimana ada begitu banyak LSM di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di wilayah Jawa Tengah dan bagaimana sistem tersebut dapat diterapkan dalam peningkatan laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan.

Pertanyaan Penelitian

1. Apa dampak dari SIA terhadap laporan keuangan organisasi LSM?
2. Apa dampak kualitas SIA terhadap laporan keuangan LSM?
3. Apa dampak pengendalian internal dalam SIA terhadap laporan keuangan LSM?
4. Bagaimana peran kompetensi akuntan dalam menggunakan SIA terhadap laporan keuangan LSM??
5. Apakah LSM mampu merancang SIA secara mandiri?

Kerangka Penelitian



Hipotesis

Hipotesis 1

H0: Tidak ada hubungan antara SIA dengan laporan keuangan LSM

H1: Terdapat hubungan antara SIA dan Laporan Keuangan LSM

Hipotesis 2

H0: Kualitas SIA tidak berpengaruh pada laporan keuangan LSM

H1: Kualitas SIA berpengaruh pada laporan keuangan LSM

Hipotesis 3

H0: Efektifitas pengendalian internal SIA tidak berpengaruh pada laporan keuangan LSM

H1: Efektifitas pengendalian internal SIA berpengaruh pada laporan keuangan LSM

Hipotesis 4

H0: Kompetensi akuntan dalam SIA tidak berpengaruh pada laporan keuangan LSM

H1: Kompetensi akuntan dalam SIA berpengaruh pada laporan keuangan LSM

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Informasi akuntansi yang diinformasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan merupakan media komunikasi antara kegiatan usaha perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan perusahaan dan perkembangan usaha. Informasi akuntansi memiliki kegunaan yang sangat bergantung pada penggunaannya. Werren et al. (2005), berpendapat bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi karena mengolah dan mengolah data dan informasi sebagai masukan dan menghasilkan keluaran berupa informasi dari akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk mengetahui aktivitas dan kinerja keuangan suatu bisnis. Susanto (2013:72) mengatakan sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari perangkat keras, perangkat lunak, brainware, prosedur, jaringan telekomunikasi dan basis data yang terintegrasi. Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting dalam organisasi, yaitu sebagai pendorong untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi serta mendukung aktivitas manajerial termasuk pengambilan keputusan manajemen (Susanto, 2018). Sistem informasi akuntansi secara khusus sebagai sistem yang mengumpulkan,

mencatat, menyimpan dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2008). Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi, manajemen akan menggunakan perangkat yang disebut sistem informasi akuntansi (Stair dan Reynolds, 2006:6).

Informasi akuntansi akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi pemakainya baik untuk manajemen internal maupun manajemen eksternal (Mitchell et al, 2000), dan informasi akuntansi tersebut diatas dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (Hall, 2004:21). Lawal et al (2021) menyatakan sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat manajemen dalam pengendalian jangka pendek dan jangka panjang, sehingga keberadaan sumber informasi ini membuat para eksekutif perusahaan memperoleh strategi keuntungan.

Komponen SIA menurut Tan (2015) terdiri dari enam komponen: orang, data, kontrol, infrastruktur TI, perangkat lunak dan prosedur. Aspek individu mengacu pada pengguna sistem yaitu para professional misalnya akuntan, analis keuangan, dan manajer keuangan. Individu yang disebut *user* atau pengguna berasal dari internal dan eksternal organisasi. SIA bagi pihak internal menyediakan informasi tentang pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, potensi resiko, dan struktur keuangan. Sedangkan pengguna eksternal dapat memanfaatkan SIA untuk melakukan penilaian likuiditas, profitabilitas, solvabilitas organisasi sehingga mereka dapat membuat keputusan harus memberikan pinjaman dan pendanaan. Komponen data mengacu pada informasi keuangan yang dikumpulkan dengan tujuan untuk dilakukan proses analisa menjadi bentuk yang bermanfaat (Rezai, 2009). Data informasi keuangan termasuk data inventaris, faktur, data penggajian, pesanan produk, penjualan. Pengendalian (kontrol) internal merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka melindungi data dan informasi dari gangguan, serangan dan pencurian dari pihak ketiga. Smith & Binti (2016) menegaskan harus ada langkah-langkah untuk memastikan semua kegiatan dalam sistem informasi akuntansi dapat ditelusuri ke pengguna sehingga ketika ada sesuatu kejadian illegal, dapat mendeteksi sumber dan mengambil tindakan yang tepat. Infrastruktur TI berhubungan dengan ketersediaan hardware yang digunakan dalam pengoperasian SIA. Infrastruktur ini meliputi unit computer, server, dan media penyimpanan. Organisasi harus selalu menyesuaikan dan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan melakukan pembaharuan semua infrastruktur TI. Perangkat lunak merupakan program berbasis komputer yang dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan, analisa, pemrosesan dan penyimpanan informasi. Beberapa sistem yang biasa dipakai adalah Excel, QuickBook, Dynamics GP dan Sage Accounting.

Desain Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memerlukan rancangan atau desain sehingga mempermudah dalam peningkatan dan dapat diperbaharui ketika ada perubahan. Rosa et.al (2019) sistem informasi akuntansi juga harus didesain secara *user friendly* sehingga mampu meningkatkan efisiensi. Akuntan berperan sangat penting dalam membuat desain SIA dikarenakan keahlian dan pemahaman mereka atas informasi yang dibutuhkan. Namun dengan berkembangnya sistem komputerisasi, ada pelanggaran untuk melawan prinsip-prinsip akuntan yang tidak memiliki pengalaman dan pelatihan dengan sistem otomatisasi mengambil tanggung jawab peran dalam merancang sistem. Desain SIA disesuaikan dengan karakteristik informasi, ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi dan tingkat integrasi. Informasi yang dikumpulkan harus mencerminkan kejadian masa lalu dan masa depan, istilah-istilah dibidang keuangan dan non-keuangan, dan kejadian baik internal maupun eksternal. Desain informasi perlu dirancang dengan mempertimbangkan frekuensi pelaporan. Al-hawari (2017) menyatakan integrasi dapat menggambarkan koordinasi antar fungsi bisnis yang berbeda, sementara agregasi mengacu pada cara informasi disusun berdasarkan fungsi dan waktu.

Bentuk dan ukuran organisasi berpengaruh pada rancangan SIA yang dibutuhkan. Tidak semua rancangan SIA cocok untuk semua bentuk organisasi sehingga sistem ini tidak bisa diterapkan dalam setiap situasi (Petter et.al., 2008). Desain SIA yang digunakan juga haruslah sistem yang menunjang struktur organisasi dan mudah diakses sehingga memastikan reaksi yang cepat terhadap pengaruh (Urbach & Muller, 2012).

Kualitas SIA

Pemeliharaan SIA tergantung pada kualitas komponen dimana ketika sistem memiliki kualitas tinggi maka akan lebih mudah dalam mengelola dan menggunakannya. Topash (2014) menegaskan sistem pengendalian internal yang dirancang dengan cermat dapat melindungi SIA dan memastikan kualitas dan keandalannya. Dmour (2017) menyatakan sangat penting untuk memiliki SIA yang berkualitas baik sehingga dapat meningkatkan keandalan sistem. Dengan sistem yang berkualitas maka dapat menghindari kesalahan dan kecelakaan serta kegagalan dalam mengakses informasi keuangan yang dibutuhkan.

Karakteristik SIA yang berkualitas mencakup keselarasan, integrasi, diferensiasi, fleksibilitas dan respon cepat. SIA harus selaras dengan dengan lingkungan dan tugas-tugas karyawan/personel organisasi. Sistem juga harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna sehingga mereka dapat memanfaatkan SIA dalam pengambilan keputusan. Integrasi

merupakan unsur penting dalam SIA agar memastikan sistem berfungsi dengan baik dan dapat dikoordinasikan dengan departemen lain yang berbeda. Hal ini bertujuan agar informasi dapat diakses oleh semua pengguna dengan mudah dan menemukan informasi yang sama. Diferensiasi harus memastikan bahwa informasi digunakan untuk jangka panjang atau jangka pendek sehingga perlu adanya pembaharuan informasi secara berkala. SIA harus memiliki fleksibilitas yang memungkinkan sistem dapat dengan mudah dan cepat dalam menyesuaikan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Unsur kualitas respon cepat menunjukkan bahwa SIA dapat secara cepat memberi tanggapan permintaan pengguna akan informasi akuntansi. Desain SIA yang berkualitas harus mampu menyimpan informasi penting dan tersedia ketika dibutuhkan sewaktu-waktu.

Kompetensi Pengguna

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan kinerja yang unggul dengan menguasai keterampilan dan pengetahuan yang handal untuk melakukan pekerjaannya secara efektif. Kompetensi pengguna merupakan salah satu unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SIA dalam organisasi (Assrfa et.al., 2020). Kompetensi berkaitan dengan karakteristik yang mendasari seorang karyawan yang terdiri dari berbagai hal seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, dan sifat-sifat yang memungkinkan karyawan tersebut melakukan pekerjaannya secara efektif (Iskandar & Setiyawati, 2015). Dmour (2017) juga menjelaskan bahwa kesuksesan dalam implemtasi SIA bergantung pada pemakai yang terlatih dan berpengalaman. Pengguna juga sangat krusial karea mereka yang menerjemahkan informasi dalam SIA dan mendistribusikan informasi tersebut sebagai pengetahuan dalam menjalankan operasi organisasi dengan efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan satu kesatuan dalam LSM karena didalamnya menyediakan informasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Laporan keuangan diperlukan untuk memberikan catatan tentang aktifitas keuangan dalam organsiasi. Dalam organsiasi non-pemerintah, umumnya mereka yang berada dalam manajemen keuangan memiliki tanggungjawab kepada pendonor yang menyumbangkan dana untuk menjalankan organsiasi. Catatan ini digunakan oleh pendonor dan calon pendonor berikutnya untuk menentukan apakah mereka akan tetap menyalurkan dananya di masa yang akan datang. Organisasi non-pemerintah perlu membuat laporan keuangan tahunan yang meliputi aktivitas keuangan mereka selama setahun. Kemudian mereka juga perlu mengirimkan hasil laporan

keuangan tahunan kepada pendonor. Hall (2011) menegaskan laporan keuangan harus berkualitas tinggi dimana laporan ini harus relevan, tepat waktu, lengkap, akurat dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga memenuhi standar yang telah ditentukan. Chiang et.al (2019) menjelaskan laporan keuangan yang berkualitas merupakan totalitas fitur dan karakteristik yang membuat produk / jasa dan memuaskan pengguna akhir. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi unsur-unsur: akurasi, kualitas representasi, aksesibilitas, dapat dipercaya. Laporan keuangan juga harus disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penggunaan standar akuntansi memastikan keterbandingan dan konsistensi dalam pelaporan keuangan (Chulkov et.al., 2021). Informasi yang disajikan harus akurat agar dapat memberikan gambaran yang tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

METODOLOGI

Penelitian ini berdasarkan pada desain penelitian deskriptif dan ekplanatori. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif juga memberikan hasil dalam bentuk angka yang mudah diverifikasi atau direplikasi sehingga dipilih oleh peneliti. Di sisi lain, pendekatan kualitatif memberikan lebih banyak detail dan seringkali cukup mengisi celah yang mungkin terlewatkan oleh pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melibatkan organisasi non pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) di wilayah Jawa Tengah dengan jumlah responden sebanyak 50 responden yang diambil menggunakan metode *random sampling*. Pengumpulan data melalui survei kuisioner terstruktur dengan 40 item pertanyaan pada 50 responden yang dikirim melalui pos surat. Kuisioner diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tatap muka langsung atau online kepada 20 responden. Pengumpulan data dilakukan pada periode September – Nopember 2022. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan menganalisa kredibilitas melalui Cronbach Alpha. Statistik deskriptif disediakan melalui frekuensi dan tabulasi dan hubungan antara variabel dan sifatnya dianalisa dengan analisa korelasi dan regresi.

ANALISA DAN TEMUAN

Peneliti mendistribusikan kuisioner kepada 50 responden terpilih menggunakan pos surat. Semua kuisioner dijawab dengan benar dan tidak ada kuisioner yang rusak. Dengan demikian pemrosesan data dapat mencapai 100%.

Karakteristik Demografi

Pengolahan data berkaitan dengan karakteristik demografi responden mencakup: jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, divisi/departemen, kemahiran penggunaan komputer dan pengetahuan tentang SIA. Hasil pengolahan data ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase	Valid	Kumulatif
Laki-Laki	34	68,0	68.0	68.0
Perempuan	16	32,0	38.0	100.0
Total	50	100,0		
Usia				
18-28	6	12,0	12.0	12.0
29-34	27	54,0	54.0	66.0
35-40	12	24,0	24.0	90.0
>40	5	10,0	10.0	100.0
Total	50	100,0	100.0	
Pendidikan				
SMA	8	16,0	16.0	16.0
Sarjana S1	37	74,0	74.0	90.0
Sarjan S2	5	10,0	10.0	100.0
Total	50	100,0	100.0	
Divisi				
Keuangan	37	74,0	74.0	74.0
Logistik	8	16,0	16.0	90.0
Manajemen	5	10,0	10.0	100.0
Total	50	100,0		
Pengetahuan				
Paham	27	54,0	54.0	54.0
Agak Paham	14	28,0	28.0	62.0
Tidak Paham	9	18,0	18.0	100.0
Total	50	100,0		

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden mencapai 34 orang (68%) dan sisanya sebanyak 16 orang (32%) berjenis kelamin perempuan. Distribusi responden berdasarkan usia ditentukan dalam rentang usia antara 18 tahun sampai diatas 40 tahun. Diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 29 – 34 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 orang (54%) dari total responden. Diikuti dengan rentang usia 35 – 40 tahun yang mencapai 12 orang (24%). Responden dengan rentang usia paling sedikit adalah pada rentang usia diatas 40 tahun yang hanya mencapai 10% atau 5 orang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai/karyawan di LSM berada pada usia produktif. Penelitian ini juga mencari tahu data responden yang berkaitan dengan posisi mereka dalam struktur organisasi LSM. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan personel pada bagian keuangan sebanyak 37 orang (74%) dari total responden. Diikuti oleh personel bagian logistik dengan jumlah responden sebanyak 8 orang atau 16%. Hanya 5 orang yang berasal dari bagian manajemen yang terlibat dalam penelitian ini. Pengetahuan responden terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) juga digali dalam penelitian ini. Hasil olah data menunjukkan bahwa sebagian besar responden paham dan mengenal SIA dengan jumlah responden sebanyak 27 orang yang berarti 54% dari total responden. Kemudian sebanyak 14 orang atau 28% responden mengakui cukup mengenal SIA. Hanya sekitar 9 orang atau 18% dari total responden menyatakan tidak paham tentang SIA. Tingkat pendidikan responden dinilai berdasarkan ijazah yang mereka punyai: SMA, Sarjana 1 dan Sarjana 2. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan setingkat S1 dengan jumlah responden mencapai 37 orang atau 74% dari total responden. Diikuti oleh mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan pada tingkat SMA sebanyak 8 orang (16%).

Instrumen penilaian juga mencakup tingkat kemahiran responden dalam menjalankan dan menggunakan komputer. Tabel 3 menyajikan hasil penilaian tentang tingkat kemahiran responden dalam menggunakan komputer. Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan komputer dengan baik dengan jumlah responden mencapai 22 orang atau 44% dari total responden. Kemudian diikuti oleh mereka yang menyatakan sangat baik sebanyak 17 orang (34%). Hanya terdapat 4 orang atau 8% dari total responden yang mengatakan kurang baik dalam kemampuan menggunakan komputer.

Tabel 2. Karakteristik tingkat kemahiran

	Frekuensi	Persentase	Valid	Kumulatif
Sedang	7	14,0%	14.0	14.0
Baik	22	44,0%	44.0	58.0
Sangat Baik	17	34,0%	34.0	82.0
Kurang	4	8,0%	8.0	100.0
Total	50	100,0%	100.0	

Uji Reliabilitas

Pengujian nilai reabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach Alpha dengan rentang nilai 0.75 – 0.95. Tabel 3 menyajikan hasil uji reabilitas dalam penelitian ini.

Tabel3. Uji reliabilitas Cronbach's Alpha

Item	N	Value
Penerapan SIA	6	.953
Kualitas SIA	5	.803
Pengendalian Internal	6	.903
Kompetensi	6	.943
Laporan Keuangan	9	.926

Berdasarkan hasil tes reabilitas diketahui bahwa rentang nilai Cronbach Alpha pada item variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata .911 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item variabel penelitian reliabel.

Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data responden tentang variabel penelitian yang mencakup: penggunaan SIA, kualitas SIA, pengendalian internal, kompetensi pengguna dan laporan keuangan dapat dilihat pada Apendiks 1. Tanggapan responden berkaitan dengan penggunaan SIA mayoritas menyatakan sangat setuju bahwa penerapan SIA dalam organisasi dapat meningkatkan kecepatan proses akuntansi dengan nilai mean sebesar 4.46. Responden juga menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan SIA dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi transaksi akuntansi dengan nilai mean mencapai 4.46. Dalam menanggapi respon kuisioner tentang SIA meningkatkan fleksibilitas dan kepercayaan akuntansi pada LSM, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan nilai mean 4.40. Responden juga menyatakan sangat setuju

bahwa SIA meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dengan nilai rata-rata mencapai 4,34 dan 4,38. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan responden mengindikasikan bahwa penggunaan SIA di organisasi sangat membantu dalam meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian ini juga menganalisa kualitas SIA dan pengaruhnya terhadap laopran keuangan. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup setuju bahwa jaringan dan sarana pendukung SIA dalam organisasi mereka mendapatkan perawatan secara berkala dengan nilai mean mencapai 3,44. Sebagian besar responden juga menyatakan cukup setuju bahwa jaringan SIA mereka memiliki kekuatan akses berkecepatan tinggi dalam pemrosesan akuntansi dengan nilai rata-rata tanggapan sebesar 3,80. Dalam tanggapan mengenai konten yang lebih detail dibanding sistem manual, responden menyatakan sangat setuju dengan nilai rata-rata mencapai 4,08. Mereka juga memberikan tanggapan bahwa penggunaan SIA dapat mendorong pada konsistensi dalam metode perhitungan akuntansi.

Tabel 4 pada Apendik 1 juga menjelaskan hasil temuan tentang penilaian variabel pengendalian internal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden cukup setuju bahwa mereka percaya bahwa akses ke data telah diotorisasi dengan benar, dikendalikan, dan aman dari pihak ketiga yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 3,60. Para responden setuju dengan pendapat bahwa organisasi mereka memiliki kebijakan, prosedur, desain organisasi, dan penghalang fisik yang berkontribusi terhadap struktur pengendalian yang dibuktikan dengan nilai rata-rata 3,42. Menurut hasil penelitian, responden cukup setuju bahwa organisasi secara rutin memperbaiki dan memastikan catatan aman setiap saat; dan bahwa ada pemantauan yang tepat pada perangkat elektronik di tempat kerja saya dari nilai rata-rata 3,30 untuk keduanya. Namun, dari nilai rata-rata 3,16, mereka hanya sedikit setuju bahwa organisasi mereka memiliki kontrol detektif yang tepat, yang dirancang untuk mengidentifikasi kesalahan atau ketidakberesan setelah hal itu terjadi. Hal yang sama juga dapat dikatakan untuk tingkat pelatihan mereka karena responden sedikit setuju bahwa personil dilatih dengan baik dan dapat mendeteksi upaya kejahatan/serangan *phishing*.

Pemeriksaan dan penilaian kompetensi pengguna sebagai variabel dependen selanjutnya juga dapat dilihat pada tabel 4 (apendiks 1). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4 ditemukan bahwa para responden menunjukkan ketidakpedulian terhadap pendapat bahwa manajemen mereka memberikan pelatihan yang berkualitas, pengembangan profesional yang berkesinambungan dan layanan dalam SIA. Mereka tetap netral terhadap pendapat tersebut yang tercermin dari nilai rata-rata 3,00. Para responden setuju meskipun ada sedikit setuju bahwa personil memiliki pengetahuan yang cukup dalam dan terbiasa

dengan SIA dan proses-proses yang terkait seperti yang ditunjukkan oleh nilai mean 3,08. Hasil yang sama juga diperoleh tentang pernyataan bahwa personil memiliki kualifikasi yang cukup untuk menangani sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, responden bersikap netral dan tidak setuju maupun tidak setuju terhadap pendapat bahwa personil memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai untuk menggunakan sistem akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,00. Namun, mereka cukup setuju bahwa personil mereka sangat profesional dan mempertahankan standar profesionalisme yang tinggi seperti yang digambarkan oleh nilai rata-rata 3,26. Nilai rata-rata 3,30 juga menunjukkan bahwa responden cukup setuju bahwa manajemen mereka menawarkan tingkat dukungan yang tinggi kepada personil dalam menangani SIA dan pelaporan keuangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yang diperiksa adalah laporan keuangan dimana hasil penialian disajikan dalam tabel 4 (Apendik 1). Dengan nilai mean sebesar 3.44 menunjukkan responden menyatakan cukup setuju bahwa laporan keuangan LSM mencakup semua aspek keuangan yang diperlukan pengguna dalam pengambilan keputusan. Nilai mean 3.52 diperoleh untuk tanggapan cukup setuju tentang laporan keuangan organisasi disiapkan dengan baik untuk memastikan keakuratan dan ketepatan. Hasil nilai mean sama juga ditemukan dalam tanggapan bahwa cukup setuju bahwa laporan keuangan disediakan pada waktu yang tepat sehingga sampai ke tangan pengambil sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat. Tanggapan berkaitan dengan pernyataan bahwa laporan keuangan organisasi diadopsi dengan cara yang sama dengan organisasi LSM lain, mayoritas responden menjawab cukup setuju dengan nilai mean 3.32. Nilai mean sebesar 3.52 juga diperoleh dengan pernyataan bahwa responden cukup setuju bahwa laporan keuangan disediakan secara konsisten dengan kebutuhan pengguna pada periode laporan keuangan yang berbeda per tahunnya. Selanjutnya responden menyatakan cukup setuju bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi secara luas mengenai isu-isu tata kelola perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,50. Lebih lanjut, responden cukup setuju bahwa hasil periode akuntansi saat ini sebanding dengan periode akuntansi sebelumnya yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,62. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 3,60 bahwa responden cukup setuju bahwa laporan keuangan menyoroti peristiwa positif dan negatif secara seimbang ketika melaporkan hasil tahunan. Terakhir, responden setuju bahwa laporan keuangan menjelaskan pilihan akuntansi dengan jelas, sebagaimana tercermin dari nilai mean pada level 3,80.

Uji Korelasi

Analisa tingkat korelasi disajikan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel dan kekuatan signifikannya. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uji Korelasi

Item		Penggunaa n SIA	Kualiata s SIA	Pengendalia n Internal	Kompeten si Pengguna	Laporan Keuanga n
Penggunaan SIA	Pearson	1	.404**	.015	.125	.160
	Correlatio n					
	Sig. (2-tailed)		.004	.919	.388	.266
	N	50	50	50	50	50
Kualiatas SIA	Pearson	.404**	1	.615**	.395**	.405**
	Correlatio n					
	Sig. (2-tailed)	.004	-	.000	.004	.004
	N	50	50	50	50	50
Pengendalian Internal	Pearson	0.15	.615**	1	.689**	.640**
	Correlatio n					
	Sig. (2-tailed)	.919	.000	-	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kompetensi Pengguna	Pearson	.125	.395**	.689**	1	.723**
	Correlatio n					
	Sig. (2-tailed)	.388	.004	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Laporan Keuangan	Pearson	.160	.405**	.640**	.723	1
	Correlatio					

n					
Sig.	(2-.266 tailed)	.004	.000	.000	
N	50	50	50	50	50

***Korelasi signifikan pada level 0,01 (2tailed).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif dengan pelaporan keuangan seperti yang ditunjukkan oleh angka 0,16 yang berarti hubungan positif sebesar 16%. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaporan keuangan dan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 40,5%. Hubungan yang kuat, positif dan signifikan juga ditemukan antara pengendalian internal sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan. Hubungan ini ditemukan sebesar 64%. Hubungan sebesar 72,3% ditemukan antara kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan. Sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi (SIA) dan pelaporan keuangan.

Uji R Square

Uji kecocokan model menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0.755 dimana ini mengindikasikan bahwa ada korelasi sebesar 75,5% antara variabel dependen dan independen. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pelaporan keuangan dapat diprediksi oleh penggunaan SIA, kualitas SIA, pengendalian internal, kompetensi pengguna sebesar 57%. Nilai *Adjusted R square* secara akurat memberikan angka untuk hubungan ini setelah menghilangkan kemungkinan peningkatan nilai sebagai akibat dari peningkatan penambahan predicator sebesar 53,2%. Tabel 6 dibawah ini menampilkan hasil uji R square.

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted Square	RSst. Error Estimate
1	755**	.570	.532	4.57386

a. predicator
(Constant),
kompetensi pengguna,

penggunaan AIS, kualitas
AIS, pengendalian internal

Uji analisis varian (ANOVA)

Dalam hasil test ANOVA menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa variabel dependen SIA (penggunaan SIA, kualitas SIA, pengendalian internal, kompetensi pengguna) secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua H_0 ditolak. Kemampuan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (laporan keuangan) ditampilkan dalam Tabel 8 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA
ANOVA^a

Model		Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1247.313	4	311.82	14.90	.00
	Residual	941.407	45	20.920		0 ^b
	Total	2188.720	49			

- Variabel Dependen: Laporan Keuangan
- Predicator: Constant), kompetensi pengguna, penggunaan AIS, kualitas AIS, pengendalian internal

Uji Koefisien

Hasil uji koefisien disajikan pada Tabel 8 dimana hasil menunjukkan bagaimana setiap variabel independen secara statistik terkait dengan variabel dependen. Tabel 8 menunjukkan pengaruh peningkatan variabel independen (penggunaan SIA; kualitas SIA; pengendalian internal; kompetensi pengguna) terhadap variabel dependen (laporan keuangan). Ditemukan juga bahwa peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 1 poin akan mengakibatkan peningkatan pelaporan keuangan organisasi sebesar 0,178. Penurunan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 1 poin akan mengakibatkan penurunan pelaporan keuangan sebesar 0,044. Namun, angka tersebut mendekati 0,05 sehingga secara statistik

tidak signifikan. Peningkatan pengendalian internal sebesar 1 poin akan mengakibatkan peningkatan pelaporan keuangan sebesar 0,393. Selain itu, untuk setiap kenaikan 1 poin kompetensi pengguna dalam sistem informasi akuntansi, diprediksi akan terjadi kenaikan 0,633 dalam pelaporan keuangan. Dengan melihat koefisien beta terstandarisasi, dapat ditentukan bahwa kompetensi pengguna dalam sistem informasi akuntansi akan memiliki pengaruh paling besar terhadap pelaporan keuangan yang ditunjukkan oleh angka 0,514 diikuti oleh pengendalian internal.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien

Model		Unstandardize	Standardize t		Sig.
		d Coefficients	d	Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.350	5.203		1.605 .116
	Penggunaan SIA	.178	.203	.101	.875 .386
	Kualitas SIA	-.044	.278	-.023	-.156 .876
	Pengendalian Internal	.393	.223	.299	1.759 .085
	Kompetensi Pengguna	.633	.170	.514	3.720 .001

a. Variabel dependen: Laporan Keuangan

Hasil Wawancara

Wawancara tatap muka dan online (ZOOM) dilakukan dengan mengajukan 8 item pertanyaan kepada 20 responden terpilih dari total 50 responden. Daftar item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4 (Apendiks 1). Hasil wawancara akan dideskripsikan sebagai berikut:

Pertanyaan item ke 33: Dalam hal apa sistem informasi akuntansi bermanfaat bagi laporan keuangan organisasi Anda?

R5 menjelaskan “*Kami sangat terbantu dengan SIA dalam hal melacak transaksi dan memonitor perkembangannya.*” Kemudian R7 menyatakan, “*Penggunaan SIA dalam organisasi kami memberikan cara pandang baru dalam menghasilkan laporan keuangan, lebih cepat dan akurat di bandingkan dengan cara manual.*” R11 menambahkan. “*Sistem ini bisa menghemat waktu ketika Anda membuat laporan keuangan.*” Namun ada juga tanggapan dari R9 yang menyatakan, “*Organisasi kami tidak menggunakan SIA, kami tidak memiliki*

kapasitas dan pendukung yang memadai, kami menggunakan Excel dan pendonor menggunakan sistem mereka sendiri.”

“Kami menggunakan sistem manual, meskipun saya menganggap akan ada transparansi ketika LSM menggunakan SIA dan pekerjaan laporan keuangan akan lebih cepat.” (R3)

Menurut R12: *“SIA hanya untuk para pendonor, bukan untuk organisasi LSM, kami hanya membelanjakan aliran dana dan dan menjalankan syarat-syaratnya.”* Responden ini beranggapan bahwa organisasi mereka hanyalah melakukan transaksi sesuai dengan keinginan pendonor. Selanjutnya R15 menjelaskan, *“Salah satu peran organisasi LSM adalah menerapkan SIA dan kebijakan keuangan untuk memperoleh laporan keuangan kapanpun anda inginkan.”* R14 melanjutkan, *“Sistem ini sangat bermanfaat dalam menghasilkan laporan keuangan dasar dan menjadikan sistem lebih sederhana.”*

Berdasarkan wawancara ini dapat dinyatakan bahwa SIA menghasilkan laporan yang lebih cepat, hemat waktu dan akurat dan sangat berbeda dibandingkan dengan sistem manual. SIA juga dapat menyederhanakan sistem dan proses laporan keuangan dan meningkatkan transparansi laporan. Dapat dinyatakan bahwa SIA penting bagi semua organisasi karena dampaknya terhadap proses keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Pertanyaan item ke 34: *Anda pernah mengalami tantangan dengan sistem informasi akuntansi? Jika ya, mohon jelaskan secara rinci mengenai tantangan tersebut!*

Para responden menjelaskan bahwa mereka menghadapi beberapa kendala dalam penerapan SIA pada organisasinya. R1 menjelaskan. *“Ini hal yang baru bagi kami. Kami belum memiliki kapasitas dalam mengoperasikannya. Kami juga mengalami kebingungan ketika akan bertanya. Kami kesulitan untuk mencari orang yang tepat dan sangat paham tentang sistem ini.”*

Tanggapan dari R11 adalah: *“Kendala kami dalam penggunaan SIA adalah mentransfer saldo tahun ke tahun dalam SIA. Kami tidak dapat terlalu cepat memahaminya.”*

Sedangkan R3 menyatakan, *“Tantangan kami adalah menyelaraskan laporan keuangan sesuai keinginan pendonor yang mempunyai sistem pelaporan tersendiri. Kami tidak tahu bagaimana membuat laporan yang sesuai dengan keinginan pendonor.”* R12 menambahkan. *“SIA sangat berbeda. Menghasilkan hasil terbaik adalah tantangan terbesar kami. Ini karena kami juga melayani pendonor untuk pelaporan anggaran.”* R6 menyebutkan: *“Menyederhanakan laporan adalah tantangan tersendiri bagi kami.”*

“Personel akuntan kami bukan semua berlatar belakang akuntan, dan belum terlatih untuk menjalankan SIA ini. Kami perlu mengikutsertakan mereka dalam pelatihan/kursus dulu. Dan tentu saja akan membutuhkan biaya yang tidak murah.” ungkap R8. Sedangkan R3 menjelaskan bahwa mereka tidak memiliki kapasitas dan tetap menggunakan model manual dan donor menggubakan sistem mereka sendiri.

Beberapa responden juga menyatakan kendala kurangnya tenaga terampil yang memadai dan tenaga akuntan yang benar-benar berlatar belakang ilmu akuntansi dalam organisasi mereka. R10 menyebutkan, *“Kami terpaksa memperkerjakan tenaga dengan latar belakang berbeda untuk menjalankan penerapan SIA. Kami belum berpikir untuk merekrut karyawan baru yang sesuai.”*

Hal ini cukup mempengaruhi dalam kualitas kompetensi pengguna, karena ada kemungkinan mereka gagal dalam memahami konsep SIA. Bahasa juga menjadi kendala lainnya, mayoritas responden menyatakan mereka kesulitan dalam menerjemahkan dan mengaltikurasikan kata dan kalimat ke dalam Bahasa mereka sendiri. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan mereka harus terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru dan tentu saja ini membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Pertanyaan item ke 35: Apa yang Anda sarankan untuk dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini?

Para responden menjelaskan bahwa akan sangat membantu untuk mengatasi kesulitan bahasa jika sistem informasi dirancang dengan antarmuka bahasa lokal. Responden lain juga menyarankan agar untuk memperkerjakan personel dengan latar pendidikan akuntan pada departemen keuangan atau melakukan kerjasama dengan konsultan atau *outsourcing* jika memang memungkinkan. Untuk pendanaan responden R17 menyarankan, *“Kami menginformasikan pada para pendonor untuk ambil bagian dalam proyek ini.”* Ini dapat mengurangi beban anggaran LSM.

R4 menanggapi dengan mengatakan, *“Buatlah Bahasa yang sesederhana mungkin. Buatlah item-item yang jelas dan dapat diterjemahkan dengan mudah oleh sistem.”* R14 menjelaskan, *“Kita butuh sistem yang simple dan siapapun dapat menggunakannya.”*

R6 menyarankan untuk melatih tenaga keuangan agar terbiasa menggunakan SIA. R8 juga menyarankan untuk membuat pelatihan SIA dan mempersiapkan admin dalam tugas-tugas tersebut. Penambahan perangkat pendukung juga disarankan oleh beberapa responden. R14 dan R16 menyatakan, *“Anda butuh satu server tersendiri dalam proyek ini.”* Hal ini

disarankan agar informasi tersedia bagi semua orang dalam departemen lintas lini. Hal ini juga dikemukakan oleh peserta lain yang menyarankan bahwa peningkatan akses ke sistem akan memudahkan personil keuangan. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa sistem pengendalian internal seharusnya diperketat untuk membatasi akses sehingga akan lebih sedikit kesalahan dan kesalahan yang terjadi dapat dilacak. R16 menjelaskan, *“Jika kita menggunakan SIA, pertama-tama kita harus mengetahui SIA mana yang akan kita gunakan dan mengapa kita akan menggunakannya serta bagaimana cara kerjanya, jika kita mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka kita akan dapat mengatasi tantangan dalam menggunakan SIA.”*

Komentar ini menunjukkan bahwa beberapa responden berpendapat bahwa akan lebih mudah untuk mengatasi tantangan jika ada informasi yang cukup dan rinci tentang jenis sistem yang mereka gunakan. Hal ini juga mengimplikasikan bahwa mereka tidak terlalu paham tentang sistem informasi akuntansi di tempat kerja mereka. Responden lain berpendapat bahwa desain sistem dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang terkait dengan sistem informasi akuntansi. Saran dari R8 adalah untuk menggunakan sistem terbaik adalah dengan mengacu pada standar internasional. Mereka menjelaskan bahwa hal tersebut akan memastikan bahwa laporan yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh para donor dan juga akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Responden lain menunjukkan bahwa jika semua LSM menggunakan sistem yang sama. Dan R20 menambahkan, *“Anda harus menyesuaikan dengan teknologi. SIA dengan standar yang sama secara luas akan mempermudah proses penyampaian informasi keuangan. Bahkan antar LSM dapat berbagi ilmu.”*

Pertanyaan item ke 36: Menurut Anda, apakah memiliki sistem informasi akuntansi berstandar internasional dalam sebuah LSM itu penting? Mengapa?

Responden menyatakan setuju bahwa SIA dengan standar internasional sangat berguna bagi organisasi. Standar ini akan meningkatkan transparansi laporan keuangan karena laporan akan mudah diperbandingkan dengan organisasi lainnya.

Hal ini juga akan menghemat waktu mereka dalam melakukan perbandingan di dalam dan di luar organisasi. Juga akan ada standar pengungkapan yang harus mereka ikuti dan patuhi, dan ini akan memastikan bahwa kegiatan mereka terbuka untuk diawasi, dan dengan demikian akan ada lebih sedikit peluang untuk melakukan praktik-praktik terlarang atau tidak etis di dalam organisasi.

Sebagian responden juga mengatakan ada sumbangan dari pendonor yang berasal dari luar negeri dan dari negara-negara yang telah menetapkan standar internasional dalam laporan keuangannya.

R18 menyatakan, *“Kita berada di era teknologi dan akuntansi sistematis sangat penting karena menunjukkan transparansi yang lebih besar dan Anda dapat dengan mudah menemukan kesalahan berasal dari pengguna yang mana.”* Selanjutnya R 8 menjelaskan, *“Penting untuk digunakan karena memiliki transparansi dan tidak ada dokumen dan data yang hilang dan Anda dapat menemukan apa pun yang Anda inginkan dengan cara yang mudah.”*

R4 juga mengakui, *“Hal ini penting untuk menunjukkan transparansi dan menghemat waktu.”* Begitu pula apa yang disampaikan oleh R10, *“Dan di sisi lain, ini dapat membantu Anda ketika Anda ingin mencari barang atau saldo rekening.”*

Hasil wawancara menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang terstandardisasi akan sangat membantu untuk tujuan pengendalian internal karena sistem tersebut akan mengungkapkan aktivitas pengguna dan membantu organisasi melacak aktivitas pengguna. Selain itu, akan lebih mudah untuk menemukan file dan dokumen sehingga menghemat waktu.

Pertanyaan item ke 37: Bagaimana kurangnya sistem informasi akuntansi yang terstandardisasi mempengaruhi hubungan Anda sebagai organisasi dengan para donor?

Tanggapan terhadap pertanyaan ini terbagi menjadi dua, yaitu mereka yang merasa ada masalah dan mereka yang merasa tidak ada pengaruhnya. Beberapa orang yang diwawancarai mengatakan bahwa dengan adanya sistem yang terstandardisasi akan meningkatkan hubungan antara donor dan organisasi karena mereka tidak lagi memiliki ruang untuk berselisih paham terkait transaksi dan kegiatan.

R6 mengatakan, *“Ketika Anda mengajukan proposal dan menanyakan sistem apa yang organisasi Anda gunakan.”* Kemudian dari tanggapan R12 adalah, *“Untuk keuangan, hal ini mempengaruhi hubungan dan ada kemampuan untuk menjawab persyaratan donor terkait keuangan dalam waktu yang sangat cepat dan ini adalah hal yang positif antara donor dan mitra pelaksana.”*

R9 mengatakan. *“Mempengaruhi hubungan dengan donatur karena salah satu permintaan terbanyak dari donatur adalah memiliki kebijakan dan sistem pengolahan keuangan.”*

Tanggapan dari R3 mengatakan bahwa hal ini mempengaruhi hubungan sekarang hampir setiap hari dari para donatur mereka meminta untuk memiliki kebijakan dan sistem keuangan

maka ini adalah salah satu persyaratannya tetapi karena sistem kami yang tidak tahu bagaimana menggunakannya dengan cara yang baik, ada beberapa poin yang tidak disetujui oleh para donatur untuk menggunakan sistem dan mereka tidak menerima laporan sistem kami dan kami memberikannya melalui lembar manual.

R14 mengungkapkan bahwa sebagian besar donor menanyakan sistem apa yang digunakan untuk laporan keuangan sehingga memiliki SIA sangat berpengaruh. Mereka memiliki pengguna yang dapat melihat dan donatur kami memilikinya sehingga mereka dapat dengan mudah melihat apa yang telah dilakukan.

Namun, kurangnya sistem ini terkadang membuat mereka tidak dapat memenuhi persyaratan donor. Narasumber lain yang diwawancarai menunjukkan bahwa kurangnya sistem yang terstandarisasi menyebabkan beberapa laporan mereka ditolak oleh donor karena tidak dilakukan

dengan cara yang sesuai dengan persetujuan donor. Pada akhirnya mereka harus melakukannya secara manual.

Tanggapan R12, *“Saya rasa hal ini tidak mempengaruhi hubungan antara LSM dan donor dan tidak berhubungan dengan sistem akuntansi tetapi berhubungan dan mempengaruhi proses dan kebijakan akuntansi.”* Selanjutnya dari R18 menerangkan, *“Apa yang saya sebutkan sebelumnya bahwa donor kami menerima kebijakan dan proses akuntansi kami baik yang memiliki SIA maupun tidak, tidak mempengaruhi hubungan kami.”*

“Sebenarnya, donor kami memahami situasi kami dan mereka menerima kami tanpa SIA,” ungkap R3.

Tanggapan-tanggapan di atas mencerminkan bahwa kurangnya sistem yang terstandarisasi tidak

terlalu berpengaruh pada hubungan antara organisasi dan donor. Salah satu peserta menyebutkan

bahwa hal itu hanya akan mempengaruhi kebijakan dan proses akuntansi organisasi. Peserta lain

menyatakan bahwa donor telah menerima sistem mereka sendiri sehingga mereka setuju dan tidak ada masalah dalam hubungan bisnis mereka

Pertanyaan item ke 38: Menurut Anda, apakah organisasi Anda memiliki kapasitas/kemampuan untuk merancang sistem informasi akuntansi sesuai dengan standar internasional?

Mayoritas responden yang diwawancarai menyatakan bahwa organisasi tidak memiliki kapasitas dalam mendesai secara mandiri SIA dalam organisasi mereka. Mereka mengatakan tidak cukup memiliki pengalaman dan keterampilan dalam melakukan proyek seperti ini. Mereka juga menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan sehingga tidak dapat merancang SIA sesuai dengan standar internasional. Hanya dua peserta yang menjawab bahwa mereka mampu merancang SIA sesuai dengan standar internasional.

R6 mengungkapkan, "Untuk saat ini, kami dapat merancang SIA di organisasi kami, namun tidak 100%, saya dapat memberikan 60% bahwa kami memiliki kapasitas dan memahami SIA."

Sedangkan R11 mengatakan, "Ya, organisasi kami mendesain sendiri SIA keuangan dan sistemnya yang sangat baik." Selanjutnya ada pula tanggapan dari R14 yang menyatakan, "Ya, organisasi kami dapat merancang SIA sendiri sesuai dengan standar internasional, seperti sebelumnya. Dengan menggunakan Quickbooks, kami memiliki sistem kami sendiri, sistem basis data yang sangat baik dan kami dapat melakukan setiap persyaratan di dalamnya." "Tergantung pada LSM, beberapa di antaranya memiliki pengetahuan dan beberapa tidak. Mereka yang memiliki pengetahuan dapat merancang SIA dengan standar internasional yang sangat baik dan sebaliknya. Kami menggunakan sistem kami sendiri dan dapat diterima." (R2)

Pertanyaan item ke 39: Menurut Anda, apa yang menghambat organisasi Anda dalam merancang sistem informasi akuntansi sesuai dengan standar internasional?

Peneliti berusaha mencari tahu karena semua peserta setuju bahwa sistem akuntansi berstandar internasional sangat penting; namun mayoritas mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk merancang, apa yang menghentikan mereka untuk melakukannya di tingkat organisasi. Enam dari peserta menjelaskan bahwa alasan anggaran dan kapasitas adalah tantangan terbesar mereka. Para peserta menjelaskan bahwa mereka bekerja di bawah anggaran yang terbatas dan melakukan proyek semacam itu pasti akan terlalu mahal bagi mereka. Peserta lainnya menjelaskan bahwa mereka harus mengalihdayakan tenaga kerja karena mereka tidak yakin bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukannya. Hanya dua peserta yang telah menyebutkan sebelumnya bahwa mereka memiliki kapasitas untuk merancang SIA sesuai dengan standar internasional yang mengatakan bahwa organisasi mereka tidak akan memiliki masalah atau tantangan sama sekali.

R4 mengatakan, "*Latar belakang karyawan kami buakn bukan dari pendikkn akuntan.*" R6, R8, R10 dan R19 mengatakatn hal yang sama, "*Anggaran!*" Ada juag yang beralasan kurangnya waktu dan dukungan dewan direksi seperti yang diungkapkan oleh R4, R6, R9, R14, R18 dan R20, "*Waktu. "Kami benar-benar kekurangan waktu.!"*" Sedangkan R1, R11 dan R16 menyatakan, "*Dewan direksi kurang memberikan dukungan. Kami belum dapat kepercayaan penuh.*"

Pertanyaan item ke 40: Menurut Anda, apa yang harus dihindari atau dipertimbangkan ketika merancang atau mengembangkan sistem informasi akuntansi?

Para responden menjelaskan bahwa karena pendanaaan organsiasi berasal dari sumbangan/pendonor sehingga sangat oenting untuk mempertimbangkan persyaratan keuangan dari para pendonor. Saran lain adalah pengguna akan lebih nyaman ketika desain SIA dibuat dengan sederhana, tidak rumit dan mudah digunakan oleh semua orang/personel dalam organisasi. Hal ini juga daoat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan juga memastikan bahwa pengguna dapat meningkat motvasinya dalam penerapan SIA.

R14 dan R16 menyarankan. "Dapat dimengerti dan mudah digunakan. Kemudian R1, R4 dan R18 menyarankan. "Yang paling penting untuk dilakukan dalam pengembangan adalah membuatnya memahami kesalahan dalam memasukkan data."

Para responden juag memberikan saran mengenai apa yang harus diperhatikan ketika merancang atau mengembangkan SIA. Salah satu peserta menyarank bahwa fleksibilitas sangat penting untuk dipertimbangkan. Mereka menjelaskan bahwa sistem harus mampu menghasilkan berbagai jenis dokumen, terutama laporan keuangan, sehingga prosepelaporan bisa lebih efisien dan akurat. Seperti yang sikatakan oleh R8, "*Fleksibilitas dapat memunculkan kemungkinan hasil laporan keuangan*" dan R12 menyarankan, "*Yang terpenting dapat digunakan secara offline juga.*"

Selain itu, peserta lain menjelaskan bahwa sistem harus mudah diperbaiki jika terjadi kesalahan. Seringkali beberapa organisasi memiliki sistem yang kompleks dan membutuhkan keahlian khusus untuk memperbaikinya ketika terjadi kesalahan; yang pada akhirnya akan merepotkan organisasi. Oleh karena itu, sistem tersebut haruslah sistem yang dapat dengan mudah ditemukan teknisi.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada organisasi LSM di wilayah Jawa Tengah dalam meningkatkan kualitas laporan

keuangan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan pada LSM. Ditemukan ada korelasi yang positif dan signifikan antara semua variabel penggunaan SIA terhadap laporan keuangan. Hasil ini juga dikuatkan oleh hasil dari analisis regresi yang mengindikasikan peningkatan variabel independen menyebabkan peningkatan variabel dependen. Nilai p value juga ditemukan sebesar 0,000 yang menandakan bahwa variabel independen secara statistik dan signifikan memprediksi pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif.

Hasil studi teoritis dan empiris menemukan bahwa ada tanggapan yang kuat dan baik terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penerapan/penggunaan SIA dalam meningkatkan laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi ditemukan dapat meningkatkan laporan keuangan pada LSM di wilayah Jawa Tengah dengan beberapa cara yang meliputi: peningkatan kualitas pelaporan, meningkatkan transparansi, keandalan dan keakuratan. Hasil analisa menyimpulkan bahwa peningkatan dalam kecepatan, efisiensi, dan akurasi proses akuntansi memiliki pengaruh yang paling besar dengan nilai mean mencapai 4,46. Dalam hasil wawancara juga mendukung temuan ini dimana para responden menyatakan bahwa SIA telah meningkatkan kecepatan proses dan transparansi laporan keuangan. Korelasi antara SIA (penggunaan SIA, kualitas SIA, pengendalian internal, kompetensi pengguna) menunjukkan ada korelasi positif dengan laporan keuangan dengan prosentase hubungan adalah 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIA memberikan kontribusi positif terhadap laporan keuangan dan meningkatkan kinerja dalam organisasi. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Iskandar & Styawati (2015) dan Mitrovic (2016) yang menyatakan bahwa SIA membantu organisasi dalam memiliki catatan transaksi yang akurat dan menyarankan untuk pembuatan laporan yang berkualitas untuk meningkatkan pelaporan.

Hasil penelitian ini juga menemukan tanggapan responden yang menunjukkan bahwa mereka menyatakan setuju kualitas SIA dapat mempengaruhi laporan keuangan dalam organisasi. Mereka menyatakan setuju bahwa SIA dengan teknologi otomatisasi memberikan lebih banyak data secara rinci dibandingkan dengan sistem manual dengan nilai mean 4.01. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi lebih disukai dalam melakukan banyak hal terkait perhitungan akuntansi dibandingkan dengan cara manual. Dalam tema pengendalian internal ditemukan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laporan keuangan sebesar 64%. Hasil temuan ini didukung oleh analisa regresi dimana diketahui ada peningkatan pengendalian internal sebesar 1 point mengakibatkan peningkatan laporan keuangan sebesar 0.393.

Ditemukan ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pengguna terhadap laporan keuangan organisasi sebesar 73% dan merupakan poin tertinggi dibandingkan variabel independen lainnya. Konfirmasi analisis regresi menunjukkan ada peningkatan secara signifikan pada laporan keuangan sebesar 0.633 poin. Dalam hal kemampuan organisasi mendesain SIA hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden LSM dalam penelitian ini tidak memiliki kapasitas dalam mengembangkan SIA dengan standar internasional secara mandiri. Kendala anggaran dan tenaga ahli menjadi alasan bagi mereka menjadi penghambat dalam pengembangan sistem. Kesimpulan terakhir adalah sistem informasi akuntansi merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari LSM di wilayah Jawa Tengah yang harus diintegrasikan untuk memastikan peningkatan kinerja dan hubungan yang lebih baik antara organisasi dan pendonor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Rebwar. (2019). The impact of Accounting Information Systems' Quality on Accounting Information Quality.
- Al-hawari, Feras. (2017). Analysis and Design of an Accounting Information System. 3. 16-21. 10.24178/irjece.2017.3.2.16.
- Assrfa, Minyahil, Yadavilli Jagannadha Rao, and Abenet Yohannes. 2020. Designing of Accounting Information System for Small and Medium Enterprises: Application of PLS-SEM. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 54 (3): 124–39. <https://ssrn.com/abstract=3734436>
- Azhar Susanto. (2008). Sistem Informasi Akuntansi, Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan. Bandung:Lingga Jaya.
- Baugh, M., Ege, M., & Yust, C. (2020). Internal control quality and bank risk-taking and performance. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 19-37. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3302936>
- Bushati, Brilanda & Šehović, Damir & Binaj, Ilir. (2015). The Importance of Information Technology Use in Business Management. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. 10.5901/ajis.2015.v4n2p487.
- Cepêda, C.L.M., & Monteiro, A. P. (2020). The accountant's perception of the usefulness of financial information in decision making – a study in Portugal. *Revista Brasileira de Gestão de Negócios*, 22(2), 363–380
- Chiang, Hsiangtsai & He, Li-Jen & Shiao, Cang-Fu. (2015). Financial Reports Quality and Corporate Social Responsibility. *Asian Economic and Financial Review*. 5. 453-467. 10.18488/journal.aefr/2015.5.3/102.3.453.467.
- Chulkov, Dmitriy and Wang, Xiaoqiong, Corporate Social Responsibility and Financial Reporting Quality (November 23, 2021). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3970172> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3970172>
- Cordery, Carolyn & Belal, Aatur & Thomson, I.. (2019). NGO accounting and accountability: past, present and future. *Accounting Forum*. 43. 1-15. 10.1080/01559982.2019.1593577.

- Dmour, A. & -F.-I. (2017). Accounting Information System and Its Role on Business Performance: A Theoretical Study. *Journal of Management and Strategy*, 79.
- Floștoiu, Sebastian. (2019). The Role and Place of Accounting Information in the Decision-Making System. International conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION. 25. 46-51. 10.2478/kbo-2019-0055.
- Haleem, A., & Teng, K.L. (2018). Impact of User Competency on Accounting Information System Success: Banking Sectors in Sri Lanka. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(6), 167–175.
- Hall, A.J. (2004). *Accounting Information Systems*. 4th Edition. Singapore: South Western.
- Heavrin, C., et al. (1997). *Fundamentals of Organizational Behavior*. USA: Prentice Hall, Inc
- Hanifi, Farhad & Taleei, Asgar. (2015). Accounting information system and management's decision making process. *Management Science Letters*. 5. 685-694. 10.5267/j.msl.2015.5.004.
- Iskandar, D., & Setiyawati, H. (2015). The Effect of Internal Accountants' Competence on the Quality of Financial Reporting and the Impact on the Financial Accountability. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 3(5), 55-64.
- Janka, M., Heinicke, X., & Guenther, T. W. (2020). Beyond the “good” and “evil” of stability values in organizational culture for managerial innovation: the crucial role of management controls. *Review of Managerial Science*, 14(6), 1363-1404.
- Khan, A. (2017). Impact of Accounting Information System on The Organizational Performance: A Case Study of Procter And Gamble. *Star Research Journal*, Vol. 5, Issue 12 (6) 26-30.
- Lawal, A., Mohamed, R., Abdalla, H., Elkelish, W. W., & Lasyoud, A. A. (2022). The role of accounting information systems in firms' performance during the COVID-19 pandemic. *Journal of Governance & Regulation*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i1art5>
- Martínez-Ferrero, J. (2014). Consequences of financial reporting quality on corporate performance: Evidence at the international level. *Estudios de Economía*, 41(1), 49-88
- Mitchell, F., Reid, G., & Smith, J. (2000). *Information system development in the small firm: The use of management accounting*. CIMA Publishing.
- Mitchell, F., Reid, G., and Smith J. (2000). *Information System Development in the Small Firm: The Use of Management Accounting*. CIMA Publishing.
- Mitrovic, A. (2016). Accounting Information Systems as a Support to Financial Reporting of Companies. *International Scientific Conference on ICT and e-Business Related Research. Sinteza*, 407-411.
- Nilsson, Anders & Gustas, Remigijus & Wojtkowski, Wita & Wojtkowski, W. & Wrycza, Stanislaw & Zupančič, Jože. (2006). *Advances in Information Systems Development: Bridging the Gap between Academia and Industry*. 10.1007/978-0-387-36402-5.
- Patel, S. B. (2015). Effects of accounting information system on Organizational Profitability. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 72-77.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European journal of Information Systems*, 17(3), 236-263
- Rezaei, A., Asadi, A., Rezvanfar, A., & Hassanshahi, H. (2009). The impact of organizational factors on management information system success: An investigation in the Iran's agricultural extension providers. *The International Information & Library Review*, 41(3), 163- 172.

- Rosa, D., and A. P. Purfini. 2019. Analysis Effect Quality of Accounting Information Systems to Support Company Performance. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 662(3).
- Sajady, H., Dastgir, M., & Nejad, H.H. (2012). Evaluation of the effectiveness of accounting information systems. *International Journal of Information Science and Management*, 6(2), 49-59.
- Shen, J., & Han, L. (2020). Design process optimization and profit calculation module development simulation analysis of financial accounting information system based on particle swarm optimization (PSO). *Information Systems and e-Business Management*, 18(4), 809- 822.
- Smith, J., & Binti Puasa, S. (2016). Critical factors of accounting information systems (AIS) effectiveness: a qualitative study of the Malaysian federal government. In *British Accounting & Finance Association Annual Conference 2016*.
- Soudani, Siamak. (2012). The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*. 4. 10.5539/ijef.v4n5p136.
- Stair.R. dan Reynolds,G. (2009). *Fundamentals of Information Systems 3rd/4th*. USA: Thomson
- Susanto, A. & Bong, Meiryani. (2018). The quality of accounting information system and its impact on the quality of accounting information: User ability and top management support. *Journal of Engineering and Applied Sciences*. 13. 384-387. 10.3923/jeasci.2018.384.387.
- Susanto, A., (2013). *Information Technology for Business and Accounting*. Lingga Jaya Publishing, Bandung, Indonesia.
- Tan, F. O. (2016). The impact of accounting information systems on internal auditors in Turkey. *Marmara Üniversitesi Öneri Dergisi*, 12(46), 245-260.
- Topash, N. K. (2014). Evaluation of efficiency of accounting information systems: A study on mobile Telecommunication Companies in Bangladesh. *Global Disclosure of Economics and Business*, 3(1), 40-55.
- Urbach, N., & Müller, B. (2012). The updated DeLone and McLean model of information systems success. In *Information systems theory* (pp. 1-18). Springer, New York, NY.
- Wang, Yi Shu., Ting-Chen & Jia-Lui, Zhen. 2020. "The Relationship between Accounting Information Quality and Idiosyncratic Volatility: An Empirical Study on Chinese A-Share Listed Companies," *Eurasian Journal of Business and Management*, Eurasian Publications, vol. 8(2), pages 150-166.
- Wardhana, Aditya, et al. (2021). *Penerapan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Warren, S. C., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2005). *Introduction to Accounting* (21st ed., Book 1). Salemba Empat Publisher, Jakarta.
- Wojtkowski, Wita & Wojtkowski, W. & Zupančič, Jože & Magyar, Gabor & Knapp, Gabor. (2007). *Advances in Information Systems Development: New Methods and Practice for the Networked Society*. 10.1007/978-0-387-70802-7.